

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini mengamanatkan dengan perlunya penanganan pendidikan anak usia dini.¹ Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Anak usia dini biasanya antara umur 0-6 tahun, dimana anak tersebut sedang mengalami proses masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. oleh karena itu anak usia dini dapat dikatakan *Golden Age* atau masa emas dari pada usia selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mengembangkan segala aspek seperti nilai agama atau moral, kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa dan seni. Dalam beberapa aspek tersebut salah satu aspek yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu di kembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di TK. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, dan pikiran. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus

¹ Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hal.43

dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak yang pada intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kognitif sebagaimana dimaksud meliputi (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, (2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat, (3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.²

Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Pengertian kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.³

Dari pengertian berhitung di atas, dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuhkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika serta menumbuhkan kesiapan anak untuk mengikuti pendidikan dasar selanjutnya.

Menurut Piaget tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logicomathematical learning* atau belajar berpikir logis dan

² Konstantinus Dua Dhiu, dkk, *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021) hal.9-10

³ Rosa Imani Khan, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng", *Universum*, Vol. 10 No 1 Januari 2016, p.67.

matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung seratus atau seribu tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.⁴

Salah satu bentuk kesulitan berhitung permulaan yaitu kesulitan mengenali angka, ada anak yang belum mengenal beberapa angka dengan baik, atau bahkan sebagian besar bentuk angka. Anak seringkali mengalami kesulitan dalam membedakan angka dan menuliskan angka, seperti terbalik dalam menuliskan lambang bilangan 2, 3, 4, 5, 6, dan 9. Hal ini dapat dilihat pada saat anak mendapatkan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan, kemudian mereka menuliskan jawabannya sendiri dari penjumlahan dan pengurangan tersebut di buku masing-masing.

Berhitung adalah dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam setiap kehidupan manusia. Aktivitas manusia tidak terlepas dari peran matematika di dalamnya, mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian. Berdasarkan pengertian tersebut maka kemampuan berhitung bagi manusia sangatlah penting sehingga perlu diajarkan sejak dini dengan berbagai media dan metode yang tepat juga menarik. Media dan metode yang tepat dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini sangatlah diperlukan. Pada masa anak usia dini, mereka berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda yang ada di sekitarnya mulai dari lingkungan terdekatnya dan dengan situasi yang menyenangkan atau bias juga dengan bermain.⁵

Adapun Beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berhitung pada anak usia dini di sekolah antara lain: (1) pembelajaran terkesan monoton, tidak menarik sehingga anak kurang

⁴ Andre B. Nusantara, "Pelaksanaan Pembelajaran Calistung Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Vol.03 No 02 Tahun 2015, p.1906

⁵ Putri Mulida Hasanah, Badruli Martati, Aristiana, Prihatining Rahayu, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya" *Pedagogik: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.7 No.1 Februari 2021, p.121

termotivasi, (2) guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik dan konsentrasi anak terhadap pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.⁶

Keadaan seperti ini berlangsung terus menerus sehingga kemampuan berhitung anak usia dini sangat belum lancar. Proses pembelajaran kurang mampu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat lagi. Diduga motivasi anak yang rendah inilah yang menyebabkan kemampuan berhitung anak Pendidikan usia dini menjadi rendah. Anak kurang bersemangat dan bergairah dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran buku bilangan sebagai salah satu alternatif media yang digunakan pada kemampuan berhitung anak yang membawa anak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga karakter dan budi pekerti anak yang diharapkan dimiliki oleh anak dapat muncul. Anak akan merasa terbiasa dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan aktivitas belajar anak dan imbasnya kemampuan berhitung anak menjadi lebih baik.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak harus menggunakan media dan metode yang tepat. Karena anak sampai usia 5 tahun berhitung dengan menggunakan benda-benda yang ada dilingkungannya, dan dengan situasi yang menyenangkan. Apabila anak belajar berhitung melalui cara yang sederhana, namun tepat serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan

⁶ Ni Luh Putu Ekayani, "Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Vol 2 No 1 (November 2017)*, p.2

menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai kegiatan tersebut dengan senang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah ditemukan bahwa guru hanya menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak masih sangat sederhana dan kurang menarik perhatian anak, sehingga anak sulit untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan, selain itu guru merasa takut terhadap aturan yang berlaku karena tidak memperbolehkan anak usia dini untuk diajarkan *calistung*. Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu alternative dalam peningkatan kemampuan berhitung pada anak adalah dengan menggunakan media yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman anak dalam belajar dan dengan demikian peneliti menggunakan media buku bilangan dalam meningkatkan kemampuan berhitung dengan harapan agar anak lebih tertarik dan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dalam melaksanakan pembelajaran dikelas mengalami kendala serupa dengan penelitian sebelumnya yaitu kurangnya semangat belajar anak dalam peningkatan kemampuan berhitung dan media yang digunakan di sekolahpun masih sederhana sehingga kurang menarik perhatian anak. Di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dalam melaksanakan pembelajaran di kelas biasanya hanya menggunakan media seperti poster angka dan balok angka saja. Jadi, dengan adanya penggunaan media tersebut, diharapkan agar anak mengetahui tentang media buku bilangan yang digunakan untuk peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan agar guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku bilangan yang digunakan

sebagai media pembelajaran untuk menarik perhatian anak-anak agar semangat untuk belajar

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menciptakan media bahan ajar
2. Bahan ajar yang kurang menarik perhatian anak
3. Kemampuan berhitung anak masih di anggap sulit
4. Tidak semua anak mau mengikuti pembelajaran yang diberikan.
5. Motivasi belajar anak rendah.
6. Beberapa contoh dan latihan soal yang diberikan guru masih kurang.
7. Perasaan takut para pendidik terhadap aturan yang tidak memperbolehkan anak usia dini diajarkan calistung (membaca, menulis dan berhitung)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka penelitian ini dibatasi pada: ***Pengembangan Media Buku Bilangan Dalam Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.***

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan media Buku Bilangan dalam peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang?

2. Bagaimana kelayakan media Buku Bilangan dalam peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang?
3. Bagaimana efektivitas media Buku Bilangan yang dikembangkan dalam peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuat (mengembangkan) media Buku Bilangan dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui kelayakan media Buku Bilangan dalam Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui efektivitas media Buku Bilangan yang dikembangkan dalam peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka terdapat manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang media buku bilangan untuk anak usia dini, khususnya dalam peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini di PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru

Sebagai kegiatan dalam melatih kemampuan terhadap guru dalam upaya peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan media buku bilangan dan sebagai tambahan produk pembelajaran yang bermanfaat bagi PAUD Pratama Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang dalam peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini

b. Bagi Siswa

Sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar, selain itu juga dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan media buku bilangan.

c. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memahami lebih dalam dengan pengetahuan yang lebih luas terkait adanya media buku bilangan ini dalam peningkatan kemampuan berhitung pada anak diharapkan orang tua dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

memberikan wawasan dan pengalaman pribadi dalam peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan media buku bilangan.

G. Spesifikasi Produk yang akan di kembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk yang dihasilkan berupa buku bilangan memiliki ukuran yang sesuai dengan standar ISO adalah ukuran B5 (176 x 250 mm)
2. Buku ini berisi pengenalan bilangan dasar yang memuat operasi bilangan tentang penjumlahan dan pengurangan.
3. Buku bilangan ini disertai dengan gambar yang menarik baik dari bentuk, isi, desain dan angka dari jumlah bilangan yang ada didalamnya.

4. Gambar yang ditampilkan dalam buku bilangan berupa gambar buah-buahan, agar mudah di ingat dan selalu disenangi oleh anak-anak.
5. Buku bilangan yang di buat memiliki desain menarik dan praktis terdiri dari 12 halaman.
6. Buku bilangan yang di buat menggunakan jenis huruf yang nyaman dilihat agar mudah di baca.
7. Buku bilangan yang di susun diperuntukan bagi anak usia dini sebagai panduan dalam berhitung, dengan konten berupa hitungan-hitungan dasar penjumlahan dan pengurangan.
8. Desain cover buku bilangan berupa ilustrasi anak-anak PAUD dengan background buku, pensil, tas, penghapus, gambar kartun dan di padu degan warna -warni harmonis pada susunan angka-angka dari 0 sampai dengan 10.
9. Buku bilangan dilengkapi dengan kemampuan kognitif anak dalam pengelompokan, pemahaman berhitung, melengkapi/menyempurnakan angka-angka yang kosong, pengurangan dan bermain Tarik garis untuk menghubungkan konsep yang sesuai baik konsep penjumlahan maupun pengurangan.
10. Buku bilangan menggunakan gambar yang jelas, menarik, dan relevan dengan kehidupan anak. Gambar mudah dipahami dan membantu anak menghubungkan angka dengan jumlah objek konkret. Menggunakan warna yang cerah dan desain yang menarik dapat meningkatkan minat anak untuk belajar.
11. Media buku bilangan tidak hanya menampilkan angka dan gambar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan konsep bilangan secara konkret, berupa aktivitas mencocokkan angka dengan jumlah objek, menghitung objek dalam gambar, atau menyelesaikan soal-soal sederhana.